

**DAMPAK STATUS SOSIAL DALAM PELAKSANAAN
UPACARA PERKAWINAN DI NAGARI TALUK
KECAMATAN LINTAU BUO KABUPATEN
TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH

**EDRIANIS
TM/NIM: 2007/84621**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Dampak Status Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Perkawinan di Nagari Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Nama : Edrianis

TM/NIM : 2007/84621

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

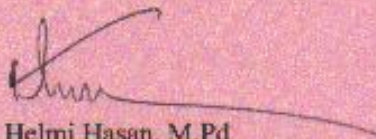
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Januari 2012

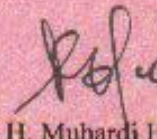
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd
NIP. 19490614 197503 1 002

Pembimbing II



Drs. H. Muhandi Hasan, M.Pd
NIP. 19511005 198010 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Senin, 16 Januari 2012 Pukul 11.00 s/d 12.30 WIB

**Dampak Status Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Perkawinan di Nagari
Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar**

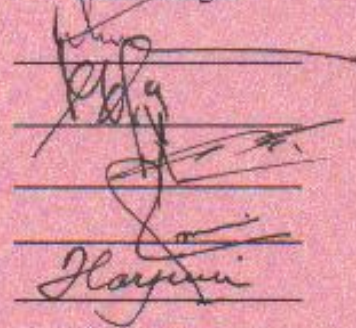
Nama : Edrianis
TM/NIM : 2007/84621
Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Januari 2012

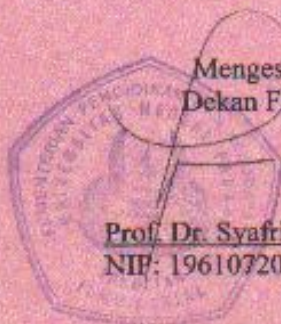
Tim Penguji:

	Nama
Ketua	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd
Sekretaris	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si
Anggota	: Drs. Ideal Putra, M.Si
Anggota	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP: 19610720 198602 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edrianis
TM/NIM : 2007/84621
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, Januari 2012

Yang membuat pernyataan,



Edrianis

ABSTRAK

Edrianis, TM/NIM:2007/84621: Dampak Status Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Perkawinan di Nagari Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan di nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Latar belakang penelitian ini adalah adanya pergeseran dalam ukuran penilaian status sosial seseorang di nagari Taluk, sehingga berdampak dalam pelaksanaan upacara perkawinan di nagari Taluk kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemuka-pemuka adat, orang yang melaksanakan upacara perkawina dan masyarakat umum. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data ini penulis kumpulkan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber. Teknik analisa data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran penilaian status sosial seseorang di nagari Taluk bergeser dari dahulunya berdasarkan keturunan, sekarang berdasarkan prestasi yang diraih oleh seseorang yaitu berupa kekayaan, pendidikan dan pekerjaan. Dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan yaitu dampak positif dapat mengungkapkan status sosial seseorang yang baru dengan melaksanakan *baralek* secara besar-besaran, sedangkan dampak negatifnya adalah disorganisasi dan Reorganisasi. Penulis menyarankan kepada Penghulu harus melaksanakan peran dan fungsi sebagai seorang penghulu, kepada KAN penulis menyarankan buat aturan yang jelas bagaimana pelaksanaan upacara perkawinan oleh keturunan penghulu dan masyarakat biasa, kepada masyarakat penulis menyarankan agar melaksanakan upacara perkawinan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dari dahulunya.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Dampak Status Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Perkawinan Dinagari Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M. Si. Ph. D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik.
3. Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik.
4. Bapak Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs, Ideal Putra, M.Si, Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, Bapak Drs. Nurman. S, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Lince Magriasti, S.Ip. M.Si sebagai dosen penasehat akademik.
8. Wali Nagari, sekretaris, dan pegawai Kantor Wali Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar
9. Ketua KAN Wali Nagari Taluk Beserta masyarakat nagari Taluk yang telah bersedia menjadi informan.
10. Teristimewa buat orang tua saya, kakak saya yang telah mendo'akan dan member motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman PKN 2007 serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.

Akhir kata penulis haturkan Terimah Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala amal kebaikan, bimbingan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari sisi Allah SWT. Amin.

Padang Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Fokus Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Mamfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	10
B. Kerangka Konseptual.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	43
E. Uji Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Temuan Umum.....	48
2. Temuan Khusus.....	57
B. Pembahasan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 2 :	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 3 :	Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas.....	52
Tabel 4 :	Sarana Pendidikan.....	53
Tabel 5 :	Mata Pencaharian Penduduk Nagari Taluk.....	53
Tabel 6 :	Tingkat Penghasilan Penduduk.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Kerangka Konseptual.....	40
----------	---	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Tabel Informan Penelitian
4. Daftar niniak mamak nagari Taluk
5. Foto pelaksanaan acara *baralek*
6. Surat izin penelitian dari FIS UNP
7. Surat izin penelitian dari KESBANGPOL Kab. Tanah Datar
8. Surat Keterangan selesai penelitian dari kantor Wali Nagari Taluk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia salah satu makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sempurna, pada hakekatnya manusia sama kedudukannya disisi Allah namun berbeda menurut kelompoknya. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Syani (2002:83) bahwa masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan status sosialnya, karena dalam kehidupan masyarakat selalu terdapat perbedaan status antara orang satu dengan orang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula mempunyai status sosial yang rendah dalam kehidupan masyarakat, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep status sosial di dalam kelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati dari pada orang lain.

Menurut Soerjono Soekanto (1997:239) status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Setiap masyarakat ada sesuatu yang dihargai dan hal tersebut akan menjadi bibit terbentuknya status sosial. Selanjutnya Soerjono Soekanto juga mengatakan bahwa masyarakat pada umumnya mengembangkan beberapa macam kedudukan yaitu: *Ascribed-Status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniyah dan

kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran dan *Achieved-Status* adalah kedudukan yang dicapai oleh seorang dengan usaha-usaha yang disengaja. *Assigned status*, yang merupakan kedudukan yang diberikan. *Assigne status* sering mempunyai hubungan yang erat dengan *achieved Status*, artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian kedudukan seseorang dalam masyarakat ada yang sudah di dapat semenjak dia dilahirkan dan ada pula yang didapat dengan usaha yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan suatu kedudukan.

Status sosial biasanya didasarkan kepada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan masyarakat. Pitirim Serokin (dalam Dwi Narwoko, dkk. 2007:156) mengatakan untuk mengukur status seseorang dapat dilihat dari jabatan atau pekerjaan, pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan, kekayaan, politis, keturunan dan agama.

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan pada masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingannya tidak terbatas. perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan dalam budaya saja tetapi juga perubahan dalam struktur masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Hendropuspito (1989:259) bahwa kedudukan sosial yang semula tersusun menurut skema tingkatan-tingkatan, yang dahulu diterima masyarakat ternyata mengalami perubahan besar dan membawa akibat panjang dalam masyarakat

yang bersangkutan. Seperti contoh kedudukan kaum ningrat dan priyayi tidak luput pula dari arus perubahan sosial. Kedudukan tinggi yang mereka peroleh atas dasar keturunan tergeser ketingkat yang lebih rendah karena adanya kriteria baru yang diletakkan oleh prinsip rasionalisasi dan demokrasi. Atas dasar kriteria baru ini orang lebih memberikan penghargaan tertinggi kepada prestasi seorang warga masyarakat berkat gelar keserjanaan dan keahliannya, lebih dari pada gelar-gelar atas dasar keturunan yang diperoleh atas usaha sendiri.

Perubahan struktur masyarakat juga terjadi di Minangkabau. Menurut Yusrizal dkk, (1981:59) dahulu keturunan penghulu berdasarkan garis ibu mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam masyarakat. Orang keturunan penghulu ini disebut juga dengan orang asal. Seiring dengan perubahan zaman orang mulai maju dalam berfikir, terutama disebabkan oleh kemajuan pendidikan, maka kedudukan orang yang dianggap tinggi di dalam nagari mulai goyah. Hal ini disebabkan oleh adanya ukuran baru yang ditetapkan masyarakat yaitu pendidikan, kekuasaan dan kekayaan. Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi, orang yang mempunyai kekuasaan dalam pemerintahan nagari dan orang yang mempunyai kekayaan yang banyak mempunyai kedudukan yang tinggi didalam masyarakat sekarang ini.

Pada masyarakat Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar bahwa juga terjadi perubahan sosial dimana dahulu untuk menilai status sosial seseorang dapat dilihat dari keturunannya, jika seseorang berasal dari keturunan penghulu memiliki status sosial yang tinggi di dalam masyarakat,

mereka sangat dihormati dan disegani dalam masyarakat. Orang keturunan penghulu ini selain mempunyai sako (gelar) mereka juga mempunyai harta (pusako) yang banyak.

Seiring dengan perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Taluk, Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah datar, maka sekarang ini ukuran penilaian status sosial seseorang bergeser kepada yang dahulunya dilihat dari keturunan sekarang ini dilihat dari tingkat prestasi yang diraih oleh seseorang yaitu berupa kekayaan, pendidikan dan pekerjaan. orang yang memiliki harta kekayaan yang banyak mempunyai status sosial yang tinggi di dalam masyarakat, begitu juga orang yang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai status sosial yang tinggi juga di dalam masyarakat dan juga orang yang mempunyai pekerjaan seperti pegawai negeri sipil, dan ABRI mempunyai status sosial yang tinggi di dalam masyarakat.

Akibat bergesernya ukuran penilaian status sosial seseorang tersebut di nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar berdampak kepada pelaksanaan upacara perkawinan di nagari tersebut. Menurut adat nagari Taluk pelaksanaan upacara perkawinan antara seorang berasal dari keturunan penghulu berbeda dengan masyarakat kebanyakan (masyarakat biasa). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prosesi dan peralatan yang digunakan. Tetapi sekarang orang yang berasal dari keturunan penghulu dan masyarakat biasa tidak dapat lagi dilihat perbedaannya. Pelaksanaan upacara perkawinan tergantung dari kemampuan ekonomi keluarga yang melaksanakan upacara perkawinan, memang secara ekonomis melaksanakan upacara

perkawinan membutuhkan biaya yang banyak. Akibatnya yang melaksanakan upacara perkawinan seperti pelaksanaan upacara perkawinan oleh keturunan penghulu banyak juga dilakukan orang yang tingkat ekonominya tinggi.

Hal ini dapat dilihat pada saat baralek, menurut adat nagari Taluk orang yang berasal dari keturunan penghulu pada saat baralek hewan disembeli adalah kerbau dan masyarakat biasa menyembeli sapi atau kambing, tetapi sekarang ini tidak harus orang yang berasal dari keturunan penghulu yang menyembeli kerbau, masyarakat biasa juga banyak yang menyembeli kerbau. Selain itu juga dapat di lihat pada sunting yang dipakai anak dara dahulu yang memakai sunting besar adalah seorang yang berasal dari keturunan penghulu tetapi sekarang ini tidak demikian lagi. Tidak ada lagi perbedaan antara seorang baralek berasal dari keluarga penghulu dengan seorang baralek dari masyarakat biasa.

Hal ini juga ada dampak positifnya. Pelaksanaan upacara perkawinan seperti seorang penghulu oleh masyarakat biasa salah satu fungsinya adalah untuk mengungkapkan status sosialnya yang baru seperti yang diungkapkan oleh Risa Mutia, dkk (2000:1) masyarakat suku Minangkabau pada saat tertentu (peristiwa budaya) mengekspresikan identitasnya lewat berbagai media, idiom dan simbol-simbol kehidupan budaya. Salah satu peristiwa tersebut adalah saat upacara perkawinan. Pengungkapan identitas ini sering dilakukan secara aktif dan sadar seperti memakai pakain adat, perhiasan, bahasa dan tingkah laku sehingga orang-orang dari kelompok lain dapat membedakan status sosialnya. Ekspresi identitas ini juga terdapat pada benda-

benda dan peralatan yang dibuat dan digunakan pada saat tertentu seperti upacara adat perkawinan.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu dengan banyaknya masyarakat biasa sekarang ini melaksanakan upacara perkawinan seperti seorang penghulu sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mengindahkan lagi nilai-nilai yang ada dahulu dalam pelaksanaan upacara perkawinan dan juga reorganisasi yaitu norma-norma lama sudah hilang sedangkan norma-norma baru belum sudah terbentuk, sehingga anggota masyarakat tidak mampu untuk mengukur tindakan-tindakannya karena batas-batas yang tidak ada. Batas-batas tersebut yaitu pelaksanaan upacara perkawinan oleh seorang penghulu dengan masyarakat biasa padahal setiap pelaksanaan upacara dan perlengkapan yang digunakan terkandung makna dan nilai-nilai yang dalam karena dalam pelaksanaan upacara tersebut mempunyai perangkat lambang yang kaya informasi. Lambang-lambang itu merupakan sejumlah barang atau benda yang diperagakan dan itu dapat menyiratkan pengertian tingkah laku, keadaan sosial dan lingkungan dimana kegiatan upacara itu berlangsung (Risa Mutia, dkk. 2000:1).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang **“Dampak Status Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Perkawinan di Nagari Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bergesernya ukuran penilaian status sosial seseorang di nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.
2. Adanya dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan di nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.
3. Pelaksanaan upacara perkawinan seperti seorang penghulu melaksanakan upacara perkawinan banyak dilakukan oleh orang yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi.
4. Terkikisnya nilai-nilai yang ada dalam setiap pelaksanaan upacara perkawinan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah adalah:

1. Gambaran status sosial seseorang dahulu dan sekarang di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.
2. Dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan pada saat *baralek* di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran status sosial seseorang dahulu dan sekarang di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan pada saat *baralek* di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar?

E. Fokus Penelitian

Fokus dalam suatu penelitian sangat penting artinya karena fokus penelitian berperan untuk memandu dan mengarahkan penelitian dan mengetahui secara rinci data yang diperlukan dan relevan dengan penelitian. fokus dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negatif status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan pada saat *baralek* di lihat dari prosesi dan peralatan yang digunakan di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang:

1. Gambaran status sosial seseorang dahulu dan sekarang di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.
2. Dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan pada saat *baralek* di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

G. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mamfaat teoritis untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan referensi pembaca khususnya dalam sosiologi dan hukum adat.
2. Mamfaat praktis adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pedoman pada penelitian lebih lanjut berkaitan dengan dampak status sosial dalam pelaksanaan upacara perkawinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran status sosial seseorang di nagari Taluk dahulu ukuran penilaian status sosial berdasarkan keturunan, dimana orang yang berasal dari keturunan penghulu mempunyai status sosial yang tinggi di dalam masyarakat sedangkan sekarang berdasarkan apa yang telah diraih oleh seseorang yaitu berupa kekayaan, pendidikan, dan pekerjaan atau jabatan tertentu.
2. Orang yang memiliki kekayaan yang banyak mempunyai status sosial yang tinggi didalam masyarakat Taluk, orang yang berpendidikan yang tinggi mempunyai status sosial yang tinggi juga di dalam masyarakat Taluk dan juga orang yang mempunyai pekerjaan dan jabatan tertentu seperti PNS dan ABRI juga memiliki statu sosial yang tinggi di dalam masyarakat.
3. Dampak positif status sosial dalam baralek adalah bagi yang memiliki kekayaan dapat mengungkapkan status sosialnya yang baru kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana kadaan sosial orang yang *baralek* sekarang ini.
4. Dampak negatifnya status sosial dalam *baralek* adalah terjadinya disorganisasi didalam masyarakat dimana memudarnya norma-norma dan nilai-nilai di dalam masyarakat pada pelaksanaan *alek* tersebut dan

reorganisasi dimana tidak ada lagi batasan yang jelas antara pelaksanaan *baralek* oleh seorang penghulu dengan masyarakat biasa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menyarankan:

1. Kepada Penghulu penulis menyarankan bahwa harus melaksanakan peran dan fungsi sebagai seorang penghulu sehingga masyarakat tetap menghargai kedudukan seorang penghulu.
2. Kepada KAN penulis menyarankan buat aturan yang jelas bagaimana pelaksanaan upacara perkawinan oleh keturunan penghulu dan masyarakat biasa sehingga nilai-nilai yang ada dalam setiap pelaksanaan upacara perkawinan tersebut tetap terjaga.
3. Kepada masyarakat penulis menyarankan agar melaksanakan upacara perkawinan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dahulunya sehingga melaksanakan upacara perkawinan bukan suatu kebanggaan tetapi sebagai prosesi adat yang harus dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Dari Buku

- A.A. Navis. 1986. *Alam Terkembang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minang Kabau*. Jakarta: PT. Pusaka Grafitipers.
- Abdul Syani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Narwoko, dkk. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Hadiri Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta. UGM Pers.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta. Kanisius.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kamardi Rais, dkk. 2002. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Pedoman Hidup Banangari*. Padang: Surya Cipta Offset.
- Lexi. J. Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maijor Polak. 1982. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta. PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve
- Muhamad Idris Ramulyo. 1996. *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Komplikasai Hukum Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rafael Ragamaran. 2000. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Soerojo Wignjodipoerjo. 1983. *Kedudukan Serta Perkembangan Hukum Adat Setelah Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Inti Idayu Pres.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ter Haar. 1985. *Asas-Asas dan Susunan Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramita.